

**PENDIDIKAN KARAKTER KEWIRAUSAHAAN ANAK
DI KOMPLEKS PASAR SUDU KELURAHAN KAMBIOLANGI
KABUPATEN ENREKANG**

Nuralfiah JS¹. M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}**Pendidikan Sosiologi-FIS UNM**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Upaya orangtua menanamkan karakter kewirausahaan pada anak di Kompleks Pasar Sudu dan 2) Faktor pendorong orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik dalam menentukan informan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria yaitu orangtua wirausaha (ayah dan ibu) yang bekerja minimal 6 hari dalam seminggu dari pagi hingga sore atau malam, memiliki anak berusia 12-40 tahun dan belum menikah. Jumlah informan sebanyak 18 orangtua. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Upaya orangtua menanamkan karakter kewirausahaan pada anak adalah a) Mampu mengambil resiko, b) Kreatif dan inovatif, c) Mampu mengenali peluang, d) Mandiri, e) Kerja keras, f) Tanggung jawab, dan g) Disiplin. 2) Faktor yang mendorong orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kewirausahaan adalah a) Faktor internal meliputi; kemauan orangtua dan kebiasaan dan b) Faktor eksternal meliputi; pendidikan dan lingkungan.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Kewirausahaan, Anak.

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) The efforts of parents to instill the character of entrepreneurship in children at Complex Sudu Market and 2) Factors that encourage parents to apply character education. The type of this research is qualitative descriptive. Determining sample technique is purposive sampling, with criteria that are entrepreneurial parents (father and mother) who work 6 days a week from morning to evening or night, having children 12-40 years old and unmarried. The number of subjects are 18 parents. Data collection techniques are observation, interview, and documentation. Data obtained are analyzed by using qualitative descriptive with data reduction, data display, and conclusion. Validation technique uses triangulation. The results show that; 1) The efforts of parents to instill the character of entrepreneurship in children are a) Able to take risks, b) Creative and innovative, c) Able to recognize opportunities, d) Independent, e) Hard work, f) Responsibility, and g) Discipline. 2) Factors that encourage parents to provide entrepreneurial character education are a) Internal factors include; parents' will and habits and b) External factors include; education and environment.

Keywords: Entrepreneurship Character Education, Child.

PENDAHULUAN

Karakter anak dapat dibentuk melalui pendidikan sejak anak masih kecil di lingkungan keluarga oleh orangtua. Oleh karena itu, apapun profesi orangtua, bagaimanapun kodisinya, dan sesibuk apapun dia, orangtua bertanggung jawab dan mempunyai peran penting dalam pembentukan dan penguatan karakter anak sebelum ia memasuki dunia sekolah dan masyarakat agar sebesar apapun pengaruh dari luar untuk merusak karakter anak, anak tersebut tetap pada karakter yang dibentuk orangtuanya. Ada 25 nilai-nilai karakter seperti “religious, jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha berpikir logis, mandiri, cinta ilmu, sadar diri, patuh, respek, santun, demokratis, ekologis, nasionalis, pluralis, cerdas, tangguh,

berani mengambil resiko, dan berorientasi tindakan” namun yang akan penulis teliti adalah karakter kewirausahaan seperti “mampu mengenali peluang, berani mengambil resiko, kreatif dan inovatif, kerja keras, tanggung jawab, ekologi, mandiri, disiplin, percaya diri, dan berjiwa kepemimpinan”, karena karakter kewirausahaan sangat diperlukan untuk menjadi orang yang sukses apapun jenis pekerjaannya.

Dalam keluarga, yang berperan penting menanamkan karakter kewirausahaan pada anak adalah orangtua. Namun pada kenyataannya, ada beberapa orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sebagai wirausaha dan cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk memberikan pendidikan karakter kewirausahaan pada anak. Kita ketahui bahwa seorang wirausaha apalagi yang berada pada kuadran self employe (diagram cashflow quadrant) seperti wirausaha pemilik bisnis kecil (warung atau rumah makan, pembuat lemari aluminium, pembuat kue, pembuat gorengan, pabrik pakan ayam dan lain-lain) sangat sibuk dan memiliki waktu sedikit dengan anaknya karena mereka belum memiliki sistem yang berjalan seperti pada kuadran business owner. Berdasarkan daftar nama-nama calon pengguna pasar sentral dalam buku besar pasar, terdapat 1473 wiraswasta yang terdiri dari 64 warung atau rumah makan, 48 toko kue, 4 toko obat atau farmasi, 3 penjual Hp, 5 penjual jam tangan, 25 penjual elektronik, 4 pabrik kopi, 6 tukang cukur, 256 penjual campuran, 66 penjual sandal dan sepatu, 45 penjual pecah belah, 8 penjual alat pertanian, 29 penjual besi, 57 penjual beras, 358 penjual kain, kudung, kaus, dan atau pakaian, 41 penjual kosmetik, 52 penjual aksesoris dan mainan, 7 penjual plastik, 17 penjual emas, 8 penjual obat-obatan dan heptisida, 50 penjual rempah-rempah, 96 penjual sayur, 26 penjual buah, 9 penjual buku, 9 penjual telur ayam, jagung kering dan kelpa, 3 penjual kaset, 54 penjual ikan basah, dan 47 penjual ikan kering.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, dari 19 keluarga wirausaha (ayah dan ibu wirausaha), 12 keluarga menjalankan usahanya minimal 6 hari seminggu dari pagi hingga malam dan atau sore dan terdapat 9 keluarga tersebut yang memiliki anak 12 tahun keatas diantaranya 3 toko kue, 3 warung makan, 1 pabrik pakan ternak, 1 usaha gorengan, dan 1 pembuat lemari aluminium. Berdasarkan masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pendidikan Karakter Kewirausahaan Anak di Kompleks Pasar Sudu Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria yaitu 1) Keluarga wirausaha dimana orangtua (ayah dan ibu) berprofesi sebagai wirausaha, memiliki jam kerja dari pagi hingga sore dan menjalankan usahanya minimal enam hari dalam satu minggu. 2) Keluarga wirausaha (bukan penduduk asli) yang telah menetap di Kompleks Pasar Sudu lebih dari 6 bulan dan memenuhi kriteria no 1 dan 2 diatas. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 18 orang tua. Analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Upaya Orangtua Menanamkan Karakter Kewirausahaan Anak di Kompleks Pasar Sudu Kelurahan Kambiolangi

Upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan karakter kewirausahaan anak di Kompleks Pasar Sudu yaitu dengan mengajari anak menjadi pribadi yang:

a. Mampu mengambil resiko

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap orangtua wirausaha di Kompleks Pasar Sudu dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan karakter kewirausahaan yaitu membuat anak mampu mengambil resiko. Resiko merupakan suatu hal yang tidak lepas dari dunia kewirausahaan karena seorang wirausaha bekerja pada kondisi yang tidak pasti dimana mereka kadang mendapatkan untung kadang juga rugi. Olehnya itu, ketika anak melakukan kegiatan kewirausahaan, orangtua memberikan nasehat agar anak tetap semangat dan tidak kapok melakukan kegiatan kewirausahaan apabila anak mendapatkan resiko buruk dari kegiatannya misalnya rugi. Anak juga harus mau menerima dan mampu menghadapi resesiko tersebut. Selain itu, orangtua memberikan nasehat, motifasi, dan dorongan pada anak untuk menentukan sendiri pilihannya apabila anak berada pada pilihan yang mengandung resiko misalnya anak ingin berwirausaha tapi takut rugi, takut terganggu pelajarannya, dan sebagainya.

b. Kreatif dan Inovatif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap orangtua wirausaha di Kompleks Pasar Sudu Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang dapat diketahui bahwa penanaman karakter kewirausahaan dilakukan dengan cara melatih anak menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Seorang wirausaha harus kreatif dimana ia harus mampu mengubah sesuatu menjadi hal yang baru agar menguntungkan. Ia juga harus mampu bersikap inovatif untuk membuat hal yang baru dan belum ada sebelumnya.

c. Mampu Mengenal Peluang

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap orangtua wirausaha di Kompleks Pasar Sudu Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang dapat diketahui bahwa penanaman karakter kewirausahaan dilakukan dengan cara melatih anak menjadi pribadi yang mampu mengenali peluang. Peluang merupakan ide yang muncul dari menganalisis keadaan misalnya disuatu wilayah masyarakat membutuhkan produk yang dapat digunakan untuk membuat warna pakaian menjadi lebih baru dan di wilayah itu belum ada produk tersebut. Tentu keadaan tersebut menjadi peluang bagi seseorang untuk kemajuan usahanya maupun kemajuan lingkungannya. Peluang juga dapat diartikan sebagai suatu kesempatan yang dapat memberikan keuntungan. Orangtua menanamkan karakter tersebut dengan cara mengajak anak terjun langsung saat orangtua bekerja sehingga anak dapat mengambil sendiri pelajaran dari apa yang dilakukannya ketika membantu orangtua. Selain itu anak juga dapat menganalisis sendiri hal apa yang dapat dijadikan peluang yang menguntungkan misalnya menganalisis keadaan apa yang dibutuhkan pelanggan dan belum tersedia, apa yang trend dan banyak dicari pelanggan misalnya saat anak memjual di tokoh, banyak pelanggan yang mencari makanan yang sedang hits seperti donat indomi, mochtail, dan sebagainya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui kata kuncinya bahwa karakter kewirausahaan ditanamkan oleh orangtua kepada anak dengan mengajar anak untuk menjadi orang yang berani mengambil resiko dimana anak harus mampu menghadapi resiko yang muncul dari apa yang dilakukannya, menentukan pilihannya sendiri dari beragam pilihan dengan resikonya masing-masing, kreatif dan inovatif dimana orangtua memberikan contoh bagaimana menjadi kreatif dan membebaskan anaknya melakukan hal-hal yang kreatif dan inovasi, mampu mengenali peluang dimana orangtua mengajak anak terjun langsung dalam kegiatan wirausaha orangtua agar anak mampu melihat dan menemukan peluangnya sendiri. Kemudian, karakter wirausaha juga diajarkan kepada anak dengan melatih anak untuk menjadi pribadi yang mandiri, kerja keras,

tanggung jawab, dan disiplin dimana orangtua memberikan contoh bagaimana menjadi mandiri, tanggung jawab, ekologi dan disiplin. Selain itu, anak dibiasakan untuk melakukan hal-hal yang membentuk prilaku tersebut sejak anak masih kecil misalnya bangun tepat waktu, memanfaatkan waktu luang untuk bekerja dan membantu orangtua, tidak membuang sampah dan mempertanggung jawabkan semua perbuatan yang telah dilakukannya.

Kemudian terkait dengan teori konstruktivisme yang dinyatakan oleh Piaget bahwa belajar merupakan proses menghubungkan pengalaman dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pelajar dengan ciri sebagai berikut; “pertama, belajar berarti membentuk makna, kedua, konstruksi arti itu adalah proses yang terus menerus, yang maknanya setiap kali siswa berhadapan dengan fenomena atau persoalan baru diadakan konstruksi baik secara kuat maupun lemah, ketiga, belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, melainkan lebih suatu pengembangan pengetahuan yang baru, keempat, proses belajar sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang dalam keraguan yang merangsang pemikiran yang baik untuk memacu belajar, kelima, hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, dan keenam, hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui pelajar: konsep-konsep, tujuan, dan motifasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari”.

Oleh karena itu, anak akan belajar mengenai sesuatu apabila ia mampu menggabungkan pengetahuan yang dimilikinya dari nasehat orangtua, motifasi orangtua, cerita pengalaman orangtua, dan melihat orangtuanya bertindak dengan pengalaman-pengalaman dari mengaplikasikan atau mempraktekkan apa yang didapat dari orangtuanya. Hal tersebut akan lebih bermakna didiri anak dan akhirnya dapat membentuk karakter anak.

Terkait teori motivasi prestasi oleh McClelland bahwa terdapat tiga motivasi yaitu; a) Kebutuhan Akan Prestasi. Ciri-ciri individu yang menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. b) Kebutuhan Akan Kekuasaan yang merupakan bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain, dan c) Kebutuhan untuk Berafiliasi. Kebutuhan akan afiliasi atau bersahabat adalah hasrat untuk berhubungan antara pribadi yang ramah dan akrab. Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi umumnya berhasil dalam pekerjaan yang memerlukan interaksi sosial yang tinggi

Olehnya itu, dalam menanamkan karakter kewirausahaan pada anak, orangtua berupaya agar anak mampu mengambil resiko dan bertanggung jawab. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa orangtua melatih anak mengambil resiko dengan mengajak anak melakukan kegiatan kewirausahaan sehingga anak apabila mendapatkan resiko buruk, anak mampu menghadapi dan menerimanya. Kemudian orangtua membebaskan anak menentukan pilihan dari beragam pilihan yang mengandung resiko. Selain itu, anak harus mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang telah ia lakukan dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

Hasil penelitian ini juga terkait dengan hasil penelitian Mayu Nur Arifah dengan judul penelitian “Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi Pada Pengusaha Kerudung di Desa Keras Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)”. Menunjukkan hasil bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui langkah-langkah sebagai berikut: model, kebiasaan, dan magang. Faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model yaitu kemauan meniru, sedangkan faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan

melalui kebiasaan yaitu minat untuk melakukan nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, dan faktor penanaman nilai kewirausahaan melalui magang yaitu bakat dan minat kewirausahaan.

2. Faktor Pendorong Orangtua Dalam Menerapkan Pendidikan Karakter Kewirausahaan Pada Anak di Kompleks Pasar Sudu

Adapun faktor pendorong tersebut berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap orangtua di Kompleks Pasar Sudu Kelurahan Kambiolangi yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dilihat dari faktor internal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kompleks Pasaar Sudu Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang diketahui bahwa yang mendorong orangtua dalam memberikan pendidikan karakter wirausaha pada anak adalah kemaun orangtua tersebut. Hal itu didukung oleh jawaban beberapa responden yang mengatakan “dari dalam hati”, dan “karena saya mau”. Selain itu, faktor yang mendorong orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter kewirausahaan pada anak adalah kebiasaan. Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dimana responden mengatakan “anak sudah diajar dan dilatih dari kecil memiliki karakter wirausaha”. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan kebiasaan yang dilakukan di dalam keluarga wirausaha.

b. Faktor Eksternal

Kemudian dilihat dari faktor eksternal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kompleks Pasaar Sudu Kelurahan Kambiolangi Kabupaten Enrekang diketahui bahwa yang mendorong orangtua dalam memberikan pendidikan karakter wirausaha pada anak adalah masyarakat. Hal tersebut dijelaskan oleh beberapa responden yang mengatakan agar orang lain menilai anak tersebut sebagai pribadi yang berkarakter baik. Hal lain yang mendorong orangtua memberikan pendidikan karakter kewirausahaan adalah pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa responden bahwa “anak memang butuh dididik untuk masa depannya”.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, yang mempengaruhi orangtua dalam memberikan pendidikan karakter kewirausahaan faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Heri Gunawan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak menurut para ahli adalah faktor intern seperti insting atau naluri, adat atau kebiasaan (habit), kehendak/kemauan (iradah), suara batin atau suara hati, dan keturunan. Kemudian faktor eksteren seperti pendidikan dan lingkungan (milie)”.

Terkait dengan hasil penelitian Mayu Nur Arifah dengan judul penelitian “Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi Pada Pengusaha Kerudung di Desa Keras Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang)”. menunjukkan hasil bahwa. Faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui model yaitu kemauan meniru, sedangkan faktor yang mempengaruhi langkah penanaman nilai kewirausahaan melalui kebiasaan yaitu minat untuk melakukan nilai kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari, dan faktor penanaman nilai kewirausahaan melalui magang yaitu bakat dan minat kewirausahaan. Sedangkan yang penulis dapatkan dilapangan mengenai faktor yang mempengaruhi orangtua dalam menanamkan karakter kewirausahaan kepada anak adalah faktor internal seperti kemauan orangtua itu sendiri dan faktor eksternal meliputi pendidikan dan masyarakat

Terkait dengan teori motivasi prestasi oleh David McClellan bahwa ada tiga motifasi yaitu “kebutuhan akan prestasi dimana ada keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka”. Begitupun dengan orangtua, mereka menginginkan

hasil atau umpan balik dari memberikan pendidikan karakter kewirausahaan pada anak yaitu mereka ingin anak mereka menjadi orang sukses. “Kebutuhan akan kekuasaan atau bentuk ekspresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain”.

Begitupun dengan orangtua yang mengendalikan anaknya dan mempengaruhi anak dalam pembentukan karakter kewirausahaan anak. Ketiga adalah “kebutuhan akan Berafiliasi yaitu keinginan untuk berhubungan antara pribadi yang ramah dan akrab”. Begitupun dengan orangtua yang memberikan pendidikan karakter kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa salah satu faktor yang mendorong orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter kewirausahaan adalah faktor eksternal yang melipti masyarakat dimana orangtua menginginkan anaknya agar mudah bergaul dengan temannya, dan agar anak dinilai baik dan dapat berbaur di masyarakat.

PENUTUP

Upaya orangtua menanamkan karakter kewirausahaan pada anak adalah; mampu mengambil resiko, kreatif dan inovatif, mampu mengenali peluang, mandiri, kerja keras, tanggung jawab, dan disiplin,

Faktor pendorong orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter kewirausahaan pada anak adalah; faktor internal meliputi; kemauan orangtua dan kebiasaan serta faktor eksternal meliputi; pendidikan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muis, Ismarli, dkk. 2016. *Kewirausahaan*. Cetakan ke-1. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai-Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Cetakan ke-1. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber Lain:

- Arifah, Mayu Nur. “Pola Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pengusaha Kerudung di Desa Keras Kecamatan Sedan Kabupaen Rembang)”. *Skripsi S1*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Prasko “Teori Motivasi David Mc Clelland” 14 Juli 2018. [http:// teori motifasi mc clelland/Teori Motivasi Prestasi David McClelland - Education Articles.html](http://teori.motivasi.mc.clelland/Teori%20Motivasi%20Prestasi%20David%20McClelland%20-%20Education%20Articles.html)